



Research article

Faktor yang Mempengaruhi Akseptor Kb dalam Memilih Alat Kontrasepsi

Saniasa Luba¹, Rukinah Rukinah²

^{1,2}Jurusan Kebidanan, Politeknik Sandi Karsa Makassar

Article Info	Abstrak
<p>Article History: Received:28-01-2021 Reviewed: 20-02-2021 Revised: 06-03-2021 Accepted: 22-04-2021 Published: 30-06-2021</p> <p>Key words : usia; pendidikan; pengetahuan; dukungan suami; pemilihan kontrasepsi</p>	<p>Pendahuluan; keluarga berencana suatu tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan tujuan tertentu agar tidak terjadi kelahiran yang tidak diinginkan. Tujuan; mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih kontrasepsi. Metode; menggunakan mixed method. Desain kuantitatif digunakan untuk mengetahui faktor pengetahuan, pendidikan, usia dan dukungan suami. Pengumpulan data berasal dari data primer dan sekunder, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Hasil; Bahwa keempat variabel tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi non hormonal dengan peluang sebesar $0,2786 > 0,05$. Besarnya pengaruh keempat variabel independen secara bersama-sama dapat dilihat dari nilai Pseude R sebesar 13%. Kesimpulan; bahwa faktor usia, pendidikan, pengetahuan, dan dukungan suami tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan alat kontrasepsi.</p> <p>Abstract. Introduction; family planning is an action that helps individuals or married couples to achieve certain goals in order to avoid unwanted births. Objectives; know the factors that influence family planning acceptors in choosing contraception. Method; using a mixed-method. Quantitative design is used to determine factors of knowledge, education, age, and husband's support. Data collection comes from primary and secondary data, the data collection method used is a questionnaire. Result; That the four variables together do not have a significant effect on the use of non-hormonal contraceptives with an opportunity of $0.2776 > 0.05$. The magnitude of the influence of the four independent variables together can be seen from the Pseude R-value of 13%. Conclusion; that the factors of age, education, knowledge, and husband's support did not have a significant effect on the choice of contraceptives.</p>

Corresponding author
Email

: Rukinah
: rukinakadis1960@gmail.com



[About CrossMark](#)

Pendahuluan

Keluarga berencana merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu menghindari kelahiran yang tidak di inginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu dan kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Keluarga berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi

(Manuaba, 2009). Tujuan utama program KB nasional adalah untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas (Arum, 2019).

Pilihan jenis alat kontrasepsi di Indonesia umumnya masih terarah pada pada kontrasepsi hormonal seperti suntik, pil dan implan. Sementara kebijakan program KB pemerintah lebih mengarah pada pengguna kontrasepsi non hormonal seperti IUD, tubektomi dan vasektomi. Anjuran yang disampaikan program didasarkan pada pertimbangan ekonomi penggunaan alat kontrasepsi hormonal yang dinilai lebih efisien. Efisiensi yang dimaksud berkaitan dengan ketersediaan anggaran penyediaan kontrasepsi dengan efektifitas, biaya, tingkat kegagalan, efek samping dan komplikasi. Sementara dari sisi medis, alat kontrasepsi non hormonal lebih dinilai lebih aman bagi kesehatan tubuh. Sebaliknya alat kontrasepsi hormonal selain tidak ekonomis juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan dalam jangka waktu panjang Gangguan kesehatan pada pengguna kontrasepsi hormonal antara lain adalah gangguan haid permasalahan berat badan, terlambatnya kembali kesuburan, penurunan libido, sakit kepala, hipertensi dan stroke. Akseptor keluarga berencana yang menggunakan kontrasepsi hormonal dalam kurun waktu sering mengeluhkan masalah kesehatan (Afsari, 2017).

Bahwa pengguna kontrasepsi hormonal lebih banyak dibandingkan dengan pengguna kontrasepsi non hormonal. Berdasarkan pengamatan wanita usia subur mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Banyaknya pengguna yang menggunakan metode kontrasepsi hormonal menandakan semakin baik pengetahuan ibu. Pengetahuan merupakan salah satu faktor dalam pemilihan kontrasepsi. Selain itu juga terbatasnya metode yang tersedia faktor lain juga diantaranya pendidikan, umur dan dukungan suami hal ini melatar belakangi penelitian Tujuan penelitian mengetahui faktor mempengaruhi akseptor KB dalam memilih kontrasepsi.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain mixed method yaitu tahapan kuantitatif dan kualitatif. Desain kuantitatif digunakan untuk mengetahui faktor pengetahuan, pendidikan, umur dan dukungan suami. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang menggunakan KB, peneliti menggunakan accidental sampling dengan berdasarkan pasien yang berkunjung ke puskesmas pada saat penelitian sebanyak 51 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data bersumber dari data primer dan sekunder, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Sebelum kuesioner diberikan, responden terlebih dahulu diberi penjelasan tentang tujuan penelitian kemudian dianjurkan menandatangani lembar persetujuan sebagai responden. Analisis data yang digunakan adalah tahap kuantitatif analisis univariat, bivariat dengan menggunakan SPSS 21 dan tahap kualitatif; mengorganisasikan data, pengelompokan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban, menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data dan menyajikan hasil penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1
Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden, n=51 responden

Pendidikan	Total	
	N	Persentasi (%)
SD	2	3,9
SMP	8	15,7
SMA	24	47,1
Perguruan Tinggi	24	47,1
Jumlah	51	100

Faktor Pengetahuan		
Baik	40	78,4
Kurang	11	21,6
Jumlah	51	100
Jumlah Anak		
< 20 Tahun	11	21,6
20-35 Tahun	36	70,6
> 35 Tahun	4	7,8
Jumlah	51	100
Faktor Dukungan Suami		
Mendukung	37	72,3
Tidak Mendukung	14	27,5
Jumlah	51	100

Sumber: data primer

Tabel 2

Analisis faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi

Variabel	Estimasi B	Odds Ratio (exp B)	P-value
Hormonal	0,8689	2,386	p-value=0,2756
Umur > 35 Tahun	-2,6063	0,074	Pseudo R =
Umur 20-36 Tahun	-1,4775	0,228	12,89% = 13 %
Pendidikan SD	-16,7698	0,000	
Pendidikan SMP	-0,5475	0,388	
Pendidikan SMA	-0,9474	0,578	
Pengetahuan Kurang	1,0876	2,967	
Dukungan Suami	1,0149	2,759	
Tidak mendukung			

Sumber: data primer

Hasil penelitian bahwa keempat variabel secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi non hormonal dengan peluang sebesar $0,2786 > 0,05$. Besarnya pengaruh dari keempat variabel independen secara bersama-sama dapat dilihat dari nilai Pseudo R sebesar 13%.

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa peluang menggunakan alat kontrasepsi non hormonal yang berpendidikan SD cenderung lebih rendah 0,000 kali bila dibandingkan dengan peluang yang berpendidikan tinggi, peluang menggunakan alat kontrasepsi non hormonal yang berpendidikan SMP cenderung lebih rendah 0,578 kali bila dibandingkan dengan peluang yang berpendidikan tinggi, sedangkan peluang menggunakan alat kontrasepsi non hormonal yang berpendidikan SMA cenderung lebih rendah 0,388 kali bila dibandingkan dengan peluang yang berpendidikan tinggi. Berdasarkan hasil analisis didapatkan untuk variabel pendidikan, meskipun secara statistik tidak ada pengaruh yang signifikan namun, data statistik juga menunjukkan kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin besar kontribusi pengguna kontrasepsi non hormonal.

Menurut (Sukmadinata, 2019) bahwa untuk memunculkan potensi unggulan itu diperlukan suasana belajar yang baik. Pendidik sebagai tokoh sentral selain harus mampu memahami setiap individu siswa juga harus memiliki kepekaan. Karena pendidikan yang berperan sebagai fasilitator yang menyediakan suasana yang menyenangkan, yang dengannya

kemungkinan peserta didik berhasil mengembangkan potensinya, menjadi lebih besar. Dimana pendidikan seumur hidup sebuah sistem konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa kegiatan belajar mengajar seseorang. Sebelum seseorang memasuki pendidikan formal di sekolah, orang tersebut lebih dahulu mendapat pendidikan secara informal di keluarga dan apa bila mampu dianjurkan sampai ke perguruan tinggi.

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, termasuk keikutsertaan dalam KB. Ini disebabkan seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide dan tata cara kehidupan baru (Ma'ruf, 2013). Salah satu yang berkaitan dengan kesadaran keluarga berencana pada masyarakat adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadardan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara pendidikan membawa proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih sehingga dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan soaial dan kemampuan individu secara optimal. Menurut (Wahyuni, 2019) bahwa penggunaan kontrasepsi adalah jumlah anak hidup. Untuk memaksimalkan media massa dan petugas dalam memberikan informasi kontrasepsi pada WUS 15-19 tahun. Bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan dan keterampilan terkait kontrasepsi dengan penggunaan MKJP (Alfiah, 2015).

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa peluang menggunakan alat kontrasepsi non hormonal yang berpengetahuan kurang cenderung lebih rendah 2,967 kali bila dibandingkan dengan peluang yang berpengetahuan baik. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang tentang penggunaan kontrasepsi diantaranya yaitu media masa atau informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan pengalaman. Banyak informasi yang di peroleh seseorang banyak juga pengetahuan seseorang tentang kesehatan, semakin bijak orang tersebut karena banyaknya informasi yang ditemukan tentang kontrasepsi. Seseorang akan bertambah pengetahuannya karena tradisi dan adat istiadat yang sering dilakukan seseorang melalui penalaran apakah yang baik atau buruk untuk mereka. Selain itu ekonomi seseorang mempengaruhi tersedianya fasilitas yang menunjang untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan kontrasepsi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2011). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, proses adopsi perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan fisik dalam menumbuhkan rasa percaya diri sehingga dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang, stres dalam pekerjaan dapat dicegah agar tidak terjadi dan dapat dihadapi tanpa menimbulkan dampak negative (Suprpto Suprpto, 2018).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Sitopu, 2012) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu akseptor KB dengan penggunaan alat kontrasepsi. Bahwa factor yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih kontrasepsi yaitu factor Umur, factor pendidikan, faktor pengetahuan, dan faktor dukungan suami (Saragih, 2021). Penelian (Maryam, 2015) bahwa tingkat pendidikan dan mitos sangat berpengaruh pada penggunaan kontrasepsi responden karena merubah sesuatu yang sudah di percayai oleh responden terlebih lagi adalah masyarakat bukanlah sesuatu yang mudah. Sehingga peran petugas kesehatan sangat penting dalam memberikan pengetahuan tentang kontrasepsi yang tepat dan mempunyai efektifitas yang tinggi dan juga terpenting adanya bukti dari pengguna, yang sudah menggunakan kontrasepsi efektif akan merubah pengetahuan dan mitos negatif responden menjadi pengetahuan yang positif terhadap kontrasepsi yang akan digunakan (Suprpto, 2021).

Menurut (Melani & Barokah, 2020) bahwa pengetahuan yang cukup mengenai pengertian, waktu memulai minum dan cara minum kontrasepsi pil dan pengetahuan yang

kurang mengenai keuntungan dan kerugian kontrasepsi pil. Masih banyaknya responden dengan pengetahuan cukup dan kurang bisa menjadi penyebab rendahnya akseptor kontrasepsi pil. Bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pemilihan pemakaian alat kontrasepsi sedangkan hubungan sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi AKDR (Hatijar & Saleh, 2020). Menurut (Yanty, 2019) Efektifitasnya kontrasepsi dapat dibagi dalam MKJP yaitu IUD, Implant, MOP dan MOW dan Non MKJP yaitu kondom, pil, suntik dan metode lainnya. Bahwa ada hubungan antara penggunaan implant dengan berat badan, siklus menstruasi Siklus haid akseptor (Haslan & Indryani, 2020). Pasangan Usia Subur sangat mudah memperoleh keturunan maka dari itu perlumengatur kesuburan dengan memiliki pengetahuan yang baik dalam memilih Alat kontrasepsi (Idris & Haslan, 2020).

Simpulan Dan Saran

Bahwa faktor umur, pendidikan, pengetahuan, dan dukungan suami tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan pemilihan kontrasepsi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta memberi informasi kepada petugas kesehatan sehingga lebih aktif melakukan kegiatan konseling, informasi, dan edukasi kepada ibu sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kesadaran ibu dalam ber KB.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih diucapkan kepada Direktur dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Sandi Karsa Makassar, telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Afsari, S. (2017). Faktor Yang mempengaruhi Akseptor KB dalam memilih Kontrasepsi di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Alfiah, I. D. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2015. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2015.
- Arum, D. N. S. (2019). Panduan lengkap pelayanan KB terkini.
- Haslan, H., & Indryani, I. (2020). Hubungan Penggunaan KB Implant dengan Berat Badan dan Siklus Haid Akseptor KB. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 347–352.
- Hatijar, H., & Saleh, I. S. (2020). Hubungan Anatar pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Puskesmas Kayamanya Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 1070–1074.
- Idris, I. I., & Haslan, H. (2020). Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Suntik Depo Progestin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 358–364.
- Ma'ruf, N. (2013). Study Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Kontrasepsi Hormonal Di Puskesmas Rappang Kec. Pancarijang Kab. Sidrap. UIN Alauddin Makassar.
- Manuaba, I. A. C. (2009). Memahami Kesehatan reproduksi wanita ed 2.
- Maryam, S. (2015). Pengaruh Karakteristik Dan Mitos Pasangan Usia Subur (Pus) Tentang Kontrasepsi Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun 2014. *Jurnal BONOROWO*, 2(2), 14–31.
- Melani, F. I., & Barokah, L. (2020). Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi Pil. *JIKSH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 1037–1043.
- Notoatmodjo, S. (2011). Kesehatan masyarakat ilmu dan seni.
- Saragih, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Kb Dalam Memilih Kontrasepsi Di Puskesmas Kota Binjai Tahun 2019. *Maieftiki Journals; Vol 1 No 1 (2021): Edisi April*.
<https://jurnalku.akbidkharismahusada.ac.id/index.php/Mai/article/view/10>
- Sitopu, S. D. (2012). Hubungan Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Helvetia Medan. Skripsi Fakultas Ilmu Keperawatan

Universitas Darma Agung. Medan.

Sukmadinata, N. S. (2019). Landasan psikologi proses pendidikan.

Suprpto, S. (2021). Nurse Compliance in Implementing Post Op Wound Care Standard Operating Procedures. *Media Keperawatan Indonesia*, 4(1), 16–21.

Suprpto Suprpto. (2018). Job Stress of Nurses Associated with The Quality of Nursing Services at Hospital Emergency Services. *International Journal of Recent Scientific Research*, 9(10), 29284–29287.

Wahyuni, T. W. (2019). Faktor-Faktor Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur 15-19 Tahun Di Indonesia (Data Srpjmn 2017). *Jurnal JKFT*, 4(1), 29–35.

Yanty, R. D. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 121–124.